

Inventarisasi Penggunaan Tumbuhan Di Daerah Inderapura, Kab. Pesisir Selatan, Sumatera Barat

Feby Djumaita Sari^{1*}, Amaliani Putri¹, Fadzkia Oktriani Putri¹, Filza Yulina Ade¹

¹Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat

*Corresponding author: djumaitasari@gmail.com

ABSTRACT

*Traditional community knowledge about plant utilization has an important role in maintaining the sustainability of biodiversity and supporting daily life. This study aims to inventory the types of plants used by the community in the Inderapura area, South Coast Regency, West Sumatra. The methods used included semi-structured interviews with key informants, including indigenous leaders, traditional medicine practitioners, and local communities, as well as direct observation to identify the plants used. The results of the study recorded more than 15 types of plants with various functions, such as traditional medicine, food, building materials, and traditional rituals. Some of the most commonly used plants include betel (*Piper betle*), Castor (*Jatropha Curcas L.*), Palm and (*Elaeis guineensis*). The knowledge of local communities shows a strong relationship between cultural traditions and plant use, and reflects the community's adaptation to the local environment. This study highlights the importance of preserving ethnobotanical knowledge amid the threat of loss of local traditions due to modernization.*

Keywords: *Etnobotani, Inderapura, Inventarisasi tumbuhan, Keanekaragaman hayati*

ABSTRAK

Pengetahuan tradisional masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan keanekaragaman hayati dan mendukung kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di daerah Inderapura, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Metode yang digunakan mencakup wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci, termasuk tokoh adat, praktisi pengobatan tradisional, dan masyarakat setempat, serta observasi langsung untuk mengidentifikasi tumbuhan yang digunakan. Hasil penelitian mencatat lebih dari 15 jenis tumbuhan dengan berbagai fungsi, seperti obat tradisional, pangan, bahan bangunan, dan ritual adat. Beberapa tumbuhan yang paling sering digunakan antara lain sirih (*Piper betle*), Jarak (*Jatropha Curcas L.*), Sawit dan (*Elaeis guineensis*). Pengetahuan masyarakat lokal menunjukkan hubungan yang kuat antara tradisi budaya dan pemanfaatan tumbuhan, serta mencerminkan adaptasi masyarakat terhadap lingkungan setempat. Studi ini menyoroti pentingnya pelestarian pengetahuan etnobotani di tengah ancaman hilangnya tradisi lokal akibat modernisasi.

Kata kunci: *Etnobotani, Inderapura, Inventarisasi tumbuhan, Keanekaragaman hayati*

PENDAHULUAN

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, termasuk keanekaragaman hayati tumbuhan yang dimanfaatkan secara tradisional oleh masyarakat setempat. Tumbuhan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia, baik itu yang dimanfaatkan sebagai pangan, obat bahkan konservasi lingkungan (Ade *et al.*, 2019a; Ade *et al.*, 2019b; Ade *et al.*, 2021; Ade *et al.*, 2022; Lesmana *et al.*, 2022). Salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam hal ini adalah Inderapura, Kabupaten Pesisir Selatan. Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat di wilayah ini mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti pengobatan tradisional, kebutuhan ekonomi, hingga nilai-nilai budaya. Pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan tersebut diwariskan secara turun-temurun, meskipun belum banyak terdokumentasi secara formal. Hal ini berpotensi mengancam keberlanjutan pengetahuan lokal seiring dengan alih fungsi lahan, eksploitasi sumber daya alam, dan minimnya minat generasi muda terhadap tradisi tersebut.

Penggunaan tumbuhan untuk pengobatan tradisional merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang berkembang di masyarakat. Tumbuhan obat sering dimanfaatkan untuk keperluan pencegahan penyakit (preventif), pengobatan (kuratif), pemulihan kesehatan (rehabilitatif), dan peningkatan kualitas kesehatan (promotif). Menurut Jumiarni dan Komalasari (2017), tumbuhan obat tradisional adalah ramuan berbahan alami yang telah digunakan secara turun-temurun berdasarkan pengalaman masyarakat. Selain itu, tumbuhan obat memiliki keunggulan dalam meningkatkan aktivitas biomolekuler tubuh dan dinilai lebih aman dibandingkan dengan obat sintetis. Hakim (2014) juga menegaskan pentingnya peran etnobotani dalam pengakuan hak masyarakat lokal atas sumber daya hayati, yang berkontribusi pada penemuan obat-obatan baru serta pelestarian pengetahuan tradisional.

Etnobotani, yang merupakan cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan tumbuhan di sekitarnya, menjadi pendekatan yang relevan dalam upaya mendokumentasikan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Inderapura. Efendi *et al.* (2021) menyatakan bahwa etnobotani mengkaji interaksi manusia dengan tumbuhan,

termasuk pemanfaatannya dalam berbagai konteks, seperti pengobatan tradisional dan kearifan lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi penggunaan tumbuhan di daerah Inderapura, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Data yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk pelestarian keanekaragaman hayati tumbuhan obat dan warisan budaya masyarakat setempat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis kearifan lokal yang mendukung pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Metode kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah yang bersifat aktual dan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki. Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui penggunaan tumbuhan yang berkhasiat obat oleh masyarakat di daerah Inderapura, Kab. Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui persentase dari penggunaan tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat. Perhitungan yang dilakukan memperlihatkan jumlah habitus dan bagian tumbuhan terbanyak dan paling sedikit yang digunakan di daerah Inderapura, Kab. Pesisir Selatan, Sumatera Barat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa masyarakat secara luas memanfaatkan tumbuhan untuk keperluan pangan, obat-obatan, maupun budaya lokal. Terdapat 15 jenis tumbuhan yang telah diidentifikasi terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis tumbuhan keperluan pangan, obat-obatan, maupun budaya lokal di daerah Inderapura, Pesisir Selatan, Sumatera Barat

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Bagian yang Digunakan	Tujuan Penggunaan	Cara dan Pemakaian	Penjelasan Khasiat
1	Sirih	<i>Piper betle</i>	Daun	Obat-obatan,	Dikunyah untuk	Mengandung

				budaya	kesehatan gigi; direbus untuk obat sariawan.	senyawa antiseptik yang membunuh bakteri.
2	Jarak	<i>Ricinus communis</i>	Biji, daun	Obat-obatan, bahan bakar	Minyak biji untuk salep luka; daun untuk kompres demam.	Minyak jarak kaya akan ricinoleic acid, antiradang alami.
3	Sawit	<i>Elaeis guineensis</i>	Buah, batang	Bahan pangan, bangunan	Minyak dari buah; batang untuk konstruksi sederhana.	Minyak sawit mengandung vitamin E untuk regenerasi kulit.
4	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Rimpang	Obat-obatan, bahan pangan	Rimpang dihaluskan untuk masker kulit; bumbu masakan.	Kurkumin bersifat antiradang dan antioksidan.
5	Kemiri	<i>Aleurites moluccanus</i>	Biji	Obat-obatan, bahan pangan	Minyak biji untuk rambut; digunakan dalam masakan lokal.	Mengandung asam lemak yang menutrisi kulit dan rambut.
6	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Daun	Bahan pangan, budaya	Daun untuk pewarna makanan; anyaman untuk ritual adat.	Senyawa alkaloid membantu menenangkan saraf.
7	Ubi Kayu	<i>Manihot esculenta</i>	Umbi, daun	Bahan pangan, obat-obatan	Umbi dimasak untuk konsumsi; daun rebusan untuk demam.	Daun mengandung flavonoid dan vitamin C untuk imunitas.
8	Pisang	<i>Musa spp.</i>	Buah, batang	Bahan pangan, budaya	Buah dimakan langsung; batang untuk dekorasi upacara.	Buah mengandung kalium yang mendukung kesehatan jantung.
9	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Buah, daun, getah	Obat-obatan, bahan pangan	Getah untuk obat cacing; buah segar sebagai makanan.	Getah kaya papain, enzim untuk pencernaan dan antimikroba.
10	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Buah, batang	Bahan pangan, bangunan	Buah untuk konsumsi; batang kayu untuk furnitur tradisional.	Daun mengandung senyawa antidiabetik (artocarpin).
11	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Buah, batang, daun	Bahan pangan, budaya, bangunan	Santan dari buah; daun untuk dekorasi; batang	Air kelapa bersifat elektrolit alami untuk dehidrasi.

					untuk atap. Ritual adat; daunnya untuk dekorasi upacara adat(balimau)	
12	Gambir	<i>Uncaria gambir</i>	Daun, getah	Obat-obatan, budaya	Getah digunakan untuk penyembuhan luka; dalam adat pernikahan.	Mengandung katekin yang bersifat antioksidan dan antimikroba.
13	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Buah, daun	Obat-obatan	Buah diolah untuk jus obat; daun untuk kompres luka.	Kaya akan skopoletin, yang bersifat antiradang dan analgesik.
14	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Rimpang	Obat-obatan, bahan pangan	Rimpang untuk jamu kesehatan; bumbu masakan tradisional.	Mengandung kurkuminoid untuk melindungi hati dan antiinflamasi.
15	Aren	<i>Arenga pinnata</i>	Buah, nira, batang	Bahan pangan, budaya	Nira untuk gula aren; batang untuk upacara adat.	Nira kaya mineral untuk metabolisme tubuh.

Hasil inventarisasi menunjukkan bahwa masyarakat di daerah Inderapura, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik dalam bidang kesehatan, pangan, budaya, maupun bahan bangunan. Sebanyak 15 jenis tumbuhan berhasil diidentifikasi, dengan variasi bagian tumbuhan yang digunakan, seperti daun, buah, batang, biji, rimpang, dan getah.

Penggunaan tumbuhan untuk keperluan pengobatan tradisional merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang masih bertahan hingga saat ini. Contohnya, daun sirih (*Piper betle*) digunakan sebagai antiseptik alami, dan minyak biji jarak (*Ricinus communis*) dimanfaatkan sebagai salep luka. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih memanfaatkan potensi bioaktif tumbuhan untuk mendukung kesehatan. Selain itu, tumbuhan seperti kunyit (*Curcuma longa*) dan temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) banyak digunakan sebagai bahan jamu yang memiliki khasiat antiradang dan antioksidan.

Selain dibidang kesehatan, tumbuhan juga dimanfaatkan untuk keperluan budaya dan ekonomi. Contohnya, pandan (*Pandanus amaryllifolius*) digunakan dalam ritual adat

dan dekorasi, sementara nira dari pohon aren (*Arenga pinnata*) dimanfaatkan untuk produksi gula aren. Penggunaan ini mencerminkan peran tumbuhan dalam mendukung aspek kehidupan masyarakat yang beragam.

Keberlanjutan pemanfaatan tumbuhan ini sangat bergantung pada pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Namun, ancaman terhadap kelestarian sumber daya tumbuhan, seperti alih fungsi lahan dan eksploitasi berlebihan, menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, inventarisasi penggunaan tumbuhan ini penting untuk mendukung pelestarian keanekaragaman hayati dan kearifan lokal yang ada di Inderapura.

Penelitian ini tidak hanya memberikan informasi mengenai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan berbasis lokal. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan mengenai potensi tumbuhan sebagai bahan baku obat-obatan dan pengembangan produk berbasis bioteknologi, yang mendukung keberlanjutan sumber daya alam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Penelitian ini mencatat lebih dari 15 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Inderapura untuk berbagai keperluan, mencerminkan hubungan erat antara tradisi budaya dan adaptasi terhadap lingkungan. Pelestarian pengetahuan etnobotani sangat penting untuk menjaga keberlanjutan keanekaragaman hayati di tengah ancaman modernisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, F. Y., Hakim, L., Arumingtyas, E. L., Azrianingsih, R 2019a, 'Habitat *Anaphalis* spp. in Tourism Area in Bromo Tengger Semeru National Park, East Java', *J-PAL*, 10(2), 137-141.
- Ade, F. Y., Hakim, L., Arumingtyas, E. L., Azrianingsih, R 2019b, 'The Detection of *Anaphalis* spp. Genetic Diversity Based on Molecular Character (using ITS, ETS, and EST-SSR markers)', *International Journal on Advanced Science Engineering Information Technology*, 9(5), 1695-1702.

- Ade F. Y., Hakim L., Arumingtyas E. L., Azrianingsih R 2021, 'Conservation strategy of *Anaphalis* spp. in Bromo Tengger Semeru National Park, East Java', *Journal of Tropical Life Science*, 11(1), 79 – 84.
- Ade F. Y., Supratman U., Sianipar N. F., Gunadi J. W., Radhiyanti P. T., Lesmana R 2022, 'A Review of the Phytochemical, Usability Component, and Molecular Mechanisms of *Moringa oleifera*', *Trop J Nat Prod Res*, 6(12).
- Akowuah, GA, et al 2010, 'Fitokimia dan khasiat obat daun *Terminalia catappa*'. *Penelitian Fitoterapi*, 24(9), pp. 1286-1291.
- Anggraini, T., Utami, S., & Murningsih 2018, 'Kajian etnobotani tumbuhan yang digunakan pada upacara pernikahan adat Jawa di sekitar Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat'. *Jurnal Biologi*, 7(3), pp. 13-20.
- Bawalan, MD, dkk 2014, 'Senyawa bioaktif dan manfaat kesehatan kelapa'. *Jurnal Pangan Fungsional*, 7, pp. 45-52.
- Efendi, A., Hasibuan, M., Sihombing, E., & Wulandari, T 2021, 'Bunga Kembang Sepatu Dikreasikan Untuk Kesehatan'. In *SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin* (Vol. 1, No. 1, pp. 129-135).
- Hairuddin, R., & Ariani, N. P 2017, 'Pengaruh pemberian pupuk organik cair (poc) batang pisang (*musa* sp.) Terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)'. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 5(3), pp. 31-40.
- Helmina, S., & Yulianti, H 2021, 'Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara'. *Jurnal Pendidikan Hayati*. 7(1):pp. 20-28.
- Issusilaningtyas, E, Wardani TK, Palupi Dr. 2024, 'Penetapan Kadar Antosianin Pada Minuman Olahan Bunga Telang (*Clitoria Ternatea* L.) "Selelang Plus Instan" Dengan Menggunakan Spektrofotometer Uv-Vis'. *Sains Indonesia*. 2(1): pp. 14–23.
- Jumiarni, W. O., Komalasari, O 2017, 'Eksplorasi Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Muna Di Permukiman Kota Wuna'. *Traditional Medicine Journal*, Vol 22(1), pp. 45-46.
- Julia, D., & Nita, S 2019, 'Pengaruh ekstrak bunga kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* Linn.) terhadap jumlah, motilitas, morfologi, vabilitas spermatozoa tikus jantan (*Rattus norvegicus*)'. *Biomedical Journal of Indonesia*, 5(1), pp. 34-42.

- Lesmana, R., Ade, F. Y., Pratiwi, Y. S., Goeanawan, H., Sylviana, N., Megantara, S., Susianti, S., Tarawan, V. M., Rejeki, P. S., Ray, H. R. D., Supratman, U 2022, 'Potential Molecular Interaction of Nutmeg's (*Myristica fragrans*) Active Compound via Activation of Caspase-3'. *Indonesian Journal of Science & Technology*, 7(1), pp 159-170.
- Marganof 2021, 'Keanekaragaman tanaman obat yang berpotensi di Taman Hutan Raya Bung Hatta Lubuk Kilangan Kota Padang Sumatera Barat'. *Ensiklopedia of Journal*, 3(2), Edisi 2, Januari.
- Mohapatra, D., et al 2010, 'Pemanfaatan pisang dan produk sampingannya: Tinjauan umum'. *Jurnal Penelitian Ilmiah dan Industri*, 69(5), pp. 323-329.
- Mutiah, R 2015, 'Evidence based kurkumin dari tanaman kunyit (*Curcuma longa*) sebagai terapi kanker pada pengobatan modern'. *Journal Of Islamic Pharmacy*, 1(1), pp. 28-41
- Nugraha, M. I. A., Harfiani, E., & Pramesyanti, A 2022, 'Systematic Review: Potensi Kurkumin Dalam Rimpang Kunyit (*Curcuma Longa* Linn) Sebagai Anti-Inflamasi Pada Gastritis Akibat Infeksi *Helicobacter Pylori*'. In *Seminar Nasional Riset Kedokteran* (Vol. 3, No. 1).
- Santhosha, SG, Jamuna, P., & Prabhakaran Nair, K 2013, 'Komponen bioaktif dari sayuran berdaun hijau dan khasiatnya untuk meningkatkan kesehatan'. *Jurnal Kimia Pertanian dan Pangan*, 61(25), pp. 6275-6282.
- Ufara Qasrin, U., Agus Setiawan, A., Yulianty, Y., & Afif, B 2020, 'Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang dimanfaatkan Masyarakat suku melayu kabupaten lingga kepulauan riau'. *Jurnal belantara*, 3(2), pp. 139-152.
- Utami, W. W., Ahmad, A. R., & Malik, A 2016, 'Uji aktivitas larvasida ekstrak daun jarak kepyar (*Ricinus communis* L.) terhadap larva nyamuk *Aedes aegypti*'. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 3(1), pp. 141-145.
- Yulianti, R., Nugraha, D. A., & Nurdianti, L 2015, 'Formulasi Sediaan Sabun Mandi Cair Ekstrak Daun Kumis Kucing (*Orthosiphon Aristatus* (Bl) Miq.)'. *Kartika: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 3(2), pp. 1-11.